

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan PT.Dynaplast, Tbk pada tahun 2004, 2005, dan 2006, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT.Dynaplast Tbk dilihat dari sudut pandang manajemen terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan laba kotor. Meskipun penjualan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun peningkatan ini diikuti oleh kenaikan beban pokok penjualan yang mana kenaikan beban pokok penjualan melampaui kenaikan penjualan itu sendiri. Kenaikan beban pokok penjualan sendiri tidak terlepas dari keputusan Presiden Susilo Bambang Yudoyono yang memotong subsidi minyak pada bulan Oktober 2005. Meningkatnya harga minyak menghasilkan peningkatan substansial biaya bahan baku, mengurangi margin keuntungan pada skala besar. Walaupun PT.Dynaplast berhasil mempertahankan 19,5% kenaikan penjualan total yang mencapai Rp 886,2 miliar, laba bersih menurun hingga Rp 20,6 miliar pada tahun 2005.
2. Melalui hasil analisis operasional dan analisis profitabilitas, terlihat bahwa usaha manajemen untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas operasi belum mencapai hasil yang maksimal. Melalui analisis operasional dari tahun 2004

hingga tahun 2006 dapat dilihat kemampuan penjualan menghasilkan laba operasional, laba bersih, dan proporsi beban menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Marjin laba usaha pada tahun 2004 adalah sebesar 13,36%; pada tahun 2005 sebesar 6,14%, dan pada tahun 2006 sebesar 4,23%. Marjin laba bersih pada tahun 2004 adalah sebesar 6,42%; pada tahun 2005 sebesar 2,33%; dan pada tahun 2006 sebesar -0,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan penjualan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Sementara itu, rasio beban operasi pada tahun 2004 sebesar 9,83%; pada tahun 2005 turun menjadi 9,26%; pada tahun 2006 sebesar 9,17%. Analisis profitabilitas dari tahun 2004 hingga 2006 ditunjukkan melalui perhitungan hasil pengembalian atas aktiva yaitu 5,39 di tahun 2004; 1,99 di tahun 2005; minus 0,61 di tahun 2006.

3. Manajemen telah cukup efektif dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan, kecuali dalam hal pengelolaan piutang. Berikut ini adalah hasil analisis manajemen sumber daya PT. Dynaplast Tbk: Besarnya rasio perputaran aktiva total tahun 2004 adalah sebesar 0,74x; pada tahun 2005 adalah sebesar 0,83x; pada tahun 2006 adalah sebesar 0,89x. Besarnya rasio perputaran piutang tahun 2004 adalah sebesar 5,98x dengan periode penagihan selama 60 hari; pada tahun 2005 sebesar 5,69x dengan periode penagihan selama 63 hari; pada tahun 2006 sebesar 5,46x dengan periode penagihan selama 66 hari. Sementara itu, perputaran persediaan di tahun 2004 adalah sebesar 4,03x dan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan adalah 89 hari. Pada tahun 2005,

perputaran persediaan sebesar 6,92x dan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan adalah 52 hari. Pada tahun 2006, perputaran persediaan sebesar 7,46x dan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan adalah 48 hari. Dalam hal perputaran aktiva dan perputaran persediaan kinerja tertinggi dicapai pada tahun 2006. Dalam perputaran piutang, meskipun telah dilakukan perubahan pada sistem penagihannya, namun upaya ini belum efektif. Kinerja terbaik dalam hal perputaran piutang dicapai pada tahun 2004.

5.2 Saran

Penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi manajemen perusahaan, yaitu:

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memfokuskan pada peningkatan margin yang dapat dilakukan dengan pemamfaatan sumber daya seefektif mungkin, pengurangan beban pokok penjualan, meninjau ulang penetapan harga jual produk, dan menata ulang operasionalnya.
2. Dilihat dari kondisi dunia usaha Indonesia saat ini, perusahaan disarankan untuk membatasi investasi baru. Perusahaan lebih baik memfokuskan pada investasi-investasi yang telah dilakukan sebelumnya agar memberikan pengembalian yang tinggi bagi perusahaan.
3. Perusahaan disarankan untuk menggunakan analisis laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.